

**Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada
Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kabupaten Serdang Bedagai**

***Forms Of Gender-Based Social Welfare In The “Tandur” System In Rice Farming
In Sei Buluh Estate Village, Serdang Bedagai Regency***

Desy Desvira Mj

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: dessymj17@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on forms of gender-based social welfare in the tandur system in Sei Buluh Estate Village, Serdang Bedagai Regency. The purpose of this study is to understand the forms of gender welfare in tandur farmers, especially for women. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are primary and secondary techniques such as observation and interviews as well as collecting data related to research sourced from journals. The results of this study indicate that there are forms of gender inequality in the tandur system at the research location, such as exploitation of employees, gender double burden, economic welfare that has not increased in the last two years, and gender inequality in the portion of work. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that many women experience injustice in terms of work. The advice that can be given is to keep working so that you can get maximum results.

Keywords: Welfare, Tandur, and Gender

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kesejahteraan sosial berbasis gender dalam sistem tandur di Desa Sei Buluh Estate, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami bentuk-bentuk kesejahteraan gender pada petani tandur khususnya bagi kaum perempuan. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik primer dan skunder seperti observasi dan wawancara serta mengumpulkan data-data terkait penelitian yang bersumber dari jurnal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk ketidaksejahteraan gender dalam sistem tandur di lokasi penelitian seperti eksploitasi pada karyawan, beban ganda gender, kesejahteraan ekonomi yang tidak ada peningkatan dalam dua tahun terakhir, dan ketidakadilan gender dalam porsi kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perempuan banyak mengalami ketidakadilan dalam hal pekerjaan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah tetap semangat bekerja semoga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Tandur, dan Gender

Pendahuluan

Desa Sei Buluh Estate merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Sei Bambi, Provinsi Sumatera Utara. Menurut data yang dikutip dari (Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017 tentang Lahan Sawah Kabupaten Serdang Bedagai,) yang dibagi menjadi 4 lahan sawah yaitu : Lahan Sawah Irigasi sejumlah 32, 755 Ha yang ditanami padi berjumlah 32,010Ha yang ditanami lahan lainnya berjumlah 375 Ha, Lahan Sawah Tadah Hujan dan yang ditanami padi sejumlah 5.967Ha, Lahan Sawah Rawa Pasang Surut dan yang ditanami padi sejumlah 260Ha, Lahan Sawah Rawa Lebak dan yang ditanami padi sejumlah 15 Ha. Proses *tandur* dilakukan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan dianggap berhati-hati dan lebih rapi, buruh *tandur* dikhususkan kepada buruh perempuan karena pada proses *tandur* tidak dibutuhkan alat-alat pertanian yang berat. Pembagian kerja tersebut dikarenakan adanya alat modern yang digunakan dalam membajak sawah, maka dikhususkan untuk buruh laki-laki. Buruh *tandur* mulai mengerjakan *tandur* secara serentak tidak seperti buruh ngebajak yang dilakukan secara bergantian karena dalam proses *tandur* tidak membutuhkan alat pertanian hanya butuh ketelitian dan kerapian saja, maka dari itu untuk buruh *tandur* dilakukan serentak.

Potensi perempuan dalam pembangunan pertanian *tandur* sangat strategis. Bahkan kontribusi perempuan di pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Tetapi pada kenyataannya peran perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasikan akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Budaya patriarki menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan atau isu di bidang gender. Meski eksistensi perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasi akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang bermuara pada permasalahan pembagian kerja secara gender, patut kita akui bahwa potensi perempuan dalam pembangunan pertanian sangatlah strategis.

Perbedaan gender menitikberatkan *stereotype* budaya dimana laki-laki dan perempuan dibedakan sesuai perannya masing-masing yang dikonstruksikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat disebut dengan istilah gender (Rusni, dkk. 2015) Laki-laki dan perempuan memiliki peran gender yang berbeda. Demikian juga dalam melakukan pekerjaan pertanian sawah dalam sistem “*Tandur*” (Tanam Mundur) yang dikerjakan oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa usaha tani merupakan

kegiatan produktif yang melibatkan laki-laki dan perempuan dengan peranan yang bervariasi. Dalam studi gender pengambilan keputusan oleh perempuan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi baik itu pengambilan keputusan dalam rumah tangga maupun pengambilan keputusan terhadap bercocok tanam (Unggul, 2005)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana setiap yang dikumpulkan berupa kata-kata dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “*Tandur*” Pada Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata gender mengacu pada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan. Tergantung pada spesies, lokasi, status dan struktur sosial budaya peran dalam masyarakat. Kata gender mengacu pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara biologis, pria dan wanita terutama terlibat dalam reproduksi. Reproduksi ditandai dengan adanya sperma dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ini memiliki ovarium, rahim, vagina, dan payudara. identitas jenis kelamin. Secara biologis itu bawaan, permanen dan tidak dapat diubah. Sementara yang disebut seks meliputi tingkah laku atau tingkah laku manusia terhadap perempuan atau laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan biologis yang kodrati. Dalam segala bidang kehidupan manusia, gender menciptakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, termasuk menurunkan status sosial perempuan relatif terhadap laki-laki. Peran gender adalah peran yang dimainkan oleh perempuan dan laki-laki menurut status, lingkungan, budaya, dan struktur sosial mereka. Peran ini diajarkan kepada seluruh anggota masyarakat, masyarakat dan beberapa kelompok sosial yang dipandang sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran laki-laki dan perempuan terbagi

menjadi peran produktif, reproduktif dan sosial. Peran produksi mengacu pada bisnis yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi dan bisnis. Semua pabrik, perkantoran, pertanian, dan pekerjaan lain yang merupakan kategori industri digunakan untuk menghitung produk nasional bruto negara tersebut. Meskipun baik perempuan maupun laki-laki sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan produktif di ranah publik, masyarakat tetap memandang laki-laki sebagai pencari nafkah.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesejahteraan sosial berbasis gender dalam sistem *tandur* di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Sei Bambi, Desa Sei Buluh. Pada bagian ini, peneliti akan membahas bagaimana bentuk-bentuk kesejahteraan yang diperoleh pekerja *tandur*. Peneliti melakukan kegiatan observasi tentang bagaimana pelaksanaan program *tandur* yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sei Buluh, serta bentuk-bentuk kesejahteraan yang mereka peroleh dari hasil pekerjaannya. Dalam konteks ini, para penandur didominasi oleh kaum perempuan, dan mayoritas di antara mereka juga berperan sebagai kepala keluarga. Mereka memilih melakukan kegiatan menandur, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan lain sebagainya. Namun, tidak sedikit pula para kaum laki-laki yang melakukan kegiatan *tandur*. Hal ini dikarenakan adanya ketidakstabilan pekerjaan sehingga mereka harus menjadi pekerjaan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari segi upah *tandur* dalam kurun waktu dua tahun terakhir juga tidak mengalami kenaikan padahal harga-harga sembako terus meroket. Ini semakin nyata menjadikan mereka sebagai keluarga yang jauh dari kesejahteraan baik sosial maupun ekonominya.

Proses *tandur* dilakukan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan dianggap berhati-hati dan lebih rapi, buruh *tandur* dikhususkan kepada buruh perempuan karena pada proses *tandur* tidak dibutuhkan alat-alat pertanian yang berat. Pembagian kerja tersebut dikarenakan adanya alat modern yang digunakan dalam membajak sawah, maka dikhususkan untuk buruh laki-laki. Buruh *tandur* mulai mengerjakan *tandur* secara serentak tidak seperti buruh ngebajak yang dilakukan secara bergantian karena dalam proses *tandur* tidak membutuhkan alat pertanian hanya butuh ketelitian dan kerapian saja, maka dari itu untuk buruh *tandur* dilakukan serentak. Potensi perempuan dalam pembangunan pertanian *tandur* sangat strategis. Bahkan kontribusi perempuan di pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Tetapi pada kenyataannya peran perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasikan akibat

budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Budaya patriarki menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan atau isu di bidang gender. Meski eksistensi perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasi akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang bermuara pada permasalahan pembagian kerja secara gender, patut kita akui bahwa potensi perempuan dalam pembangunan pertanian sangatlah strategis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Sistem *tandur* merupakan sistem pertanian tradisional yang sudah diwariskan pada zaman penjajahan Belanda dulu. Sistem *tandur* umumnya dilakukan oleh perempuan dengan cara menanam padi dengan memendekkan badan. Sistem *tandur* dan gender tentunya memiliki korelasi erat, ini terkait dengan bentuk-bentuk kesejahteraan sosial yang diperoleh dalam pekerjaannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan parameter dari sistem *tandur* yakni upaya marginalisasi pada perempuan, perempuan pada subordinasi, stereotip pada perempuan, beban gender ganda, dan peningkatan ekonomi melalui sistem *tandur*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Kepala Desa Sei Buluh Estate yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini dan juga kepada masyarakat yang bersedia menjadi narasumber/informan peneliti.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017 Lahan Sawah Kabupaten Serdang Bedagai. (2017). Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://serdangbedagaikab.bps.go.id/Publication/2018/11/15/8cc8709fbe078391f77bbb7b/Statistik-Lahan-Sawah-Kabupaten-Serdang-Bedagai-2017-.Html>
- Rusni, Syaribulan, N. (2015). Geonologi Gender Pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, 5.
- Unggul, P. (2005). Tingkat Kesenjangan Gender Pada Usaha Tani Padi Di Kecamatan Melati Kabupaten Sleman. Fenomena, 3, 146-159